

**PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**DONA NUR HASANAH  
NIM F 37011005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**DONA HUR HASANAH  
NIM F 37011005**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes  
NIP 19521110 197603 2 002**

**Pembimbing II**



**Drs. H. Zainuddin, M. Pd  
NIP 19570809 198603 1001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono  
NIP 19680316 199403 1 014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si  
NIP 19510128 197603 1 001**

# **PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK SEKOLAH DASAR**

**Dona Nur Hasanah, Sri Utami, Zainuddin**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
*email: donanurhasanahpgsd@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Interaksi Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas IV SDN 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas. Metode penelitian adalah deskriptif, bentuk penelitian *school survey*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian: (1) terjadi peningkatan interaksi sosial siswa antara individu dengan individu pembelajaran PKn menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV SDN 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yaitu siklus I 40%, siklus II 53,33% mengalami peningkatan 13,33%, siklus III 68,33% mengalami peningkatan 15%. (2) terjadi peningkatan interaksi sosial siswa antara individu dengan kelompok pembelajaran PKn menggunakan metode kerja kelompok yaitu siklus I 45%, siklus II 56,67% mengalami peningkatan 11,67%, siklus III 80% mengalami peningkatan 23,33%. (3) terjadi peningkatan interaksi sosial siswa antara kelompok dengan kelompok pembelajaran PKn menggunakan metode kerja kelompok yaitu siklus I 43,33%, siklus II 56,67% mengalami peningkatan 13,34%, siklus III 75% mengalami peningkatan 18,33%.

**Kata kunci :** Interaksi Sosial, PKn, Kerja Kelompok

**Abstract:** This study aimed to describe Increasing Social Interaction Civics Students in Learning Method Using Class IV Working Group SDN 49 Serat Ayon District of Tebas. The research method is descriptive, school research survey form. The subjects were teachers and students of class IV were 12 students. Results of the study: (1) an increase in social interaction between the individual and the individual student learning using group work Civics Class IV SDN 49 Serat Ayon District of Tebas is 40% of the first cycle, the second cycle 53.33% increased 13.33%, the third cycle 68.33% have increased 15%. (2) an increase in social interaction between individuals and groups of students learning civics using group work method that is 45% the first cycle, the second cycle 56.67% increased 11.67%, third cycle 80% increased 23.33%. (3) an increase in social interactions between groups of students with learning group PKN using the method of group work is the first cycle of 43.33%, second cycle 56.67% increased 13.34%, the third cycle 75% increased 18.33%.

**Keywords:** Social Interaction, PKn, Working Group

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/ atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2004: 37). Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu sistem. Artinya, dimana pendidikan itu merupakan suatu keseluruhan karya manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mencapai hubungan fungsional dalam suatu usaha mencapai tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.

Berkaitan dengan hal itu, menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain begitu pula sebaliknya karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hal ini setiap orang harus berinteraksi untuk menjalani hidup.

Interaksi sangat dibutuhkan di mana saja di rumah, sekolah serta di masyarakat di mana tempat kita tinggal. Tidak dapat di bayangkan jika hanya hidup sendiri dan tidak berinteraksi dengan orang lain akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti halnya sapu lidi jika hanya satu lidi saja tidak dapat digunakan untuk menyapu namun jika lidi digabungkan maka dapat digunakan untuk menyapu rumah hingga bersih. Itulah sebab pentingnya dalam menjalani kehidupan, setiap individu harus menjalani interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial. Begitu pula dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran jika tidak ada interaksi sosial maka akan sulit untuk saling bekerjasama dan menghadapi pembelajaran.

Interaksi sosial dapat terjadi melalui dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Komunikasi berdasarkan arahnya dapat dibedakan atas tiga macam yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi semua arah. Komunikasi satu arah dapat terjadi di dalam kelas ketika guru sedang menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pada peristiwa tersebut guru bersifat aktif memberikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan atau mencatat saja (bersifat pasif), Komunikasi dua arah sering disebut pula komunikasi timbal balik. Pada komunikasi ini pemberi pesan dengan penerima pesan saling bergantian mengirim pesan. Sebagai contoh dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode tanya jawab atau diskusi. Antara guru dan murid terjadi pengiriman pesan secara bergantian, dan Komunikasi semua arah dapat terjadi jika semua pihak yang terlibat komunikasi mengadakan aksi ke semua arah. Seperti halnya ketika di dalam kelas, guru dan semua siswa terlibat aktif dalam komunikasi.

Menumbuhkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran bukanlah merupakan suatu hal yang mudah namun dengan segala usaha tidak menutup kemungkinan bahwa semua siswa dapat bekerjasama dengan baik. Diharapkan

semua siswa dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan interaksi antar peserta didik, guru dan pihak sekolah.

Menurut Didin Saripudin (2010: 25) hubungan sosial adalah suatu bentuk hubungan yang harus dilaksanakan. Disamping itu, manusia memang membutuhkan hidup berkelompok. Atas dasar itulah, dalam menjalani kehidupannya, setiap individu harus menjalani interaksi. Menurut S. S Sargent (dalam Didin Saripudin 2010: 25) interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok. Sedangkan menurut H. Bonner (dalam Didin Saripudin 2010: 25) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi individu, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Didin Saripudin 2010: 26-27) yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi : (a) kontak sosial, kata “kontak” berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata *con* dan *tangere*, kata *con* berarti bersama-sama sedangkan *tangere* mengandung pengertian menyentuh, jadi dapat disimpulkan bahwa kontak berarti bersama-sama saling menyentuh secara fisik. Dalam pengertian gejala sosial, kontak sosial ini dapat berarti hubungan masing-masing pihak tanpa bersentuhan secara fisik, contohnya bisa saling bertatapan, berbicara dan lain-lain, (b) komunikasi adalah cara menyampaikan pesan dari suatu pihak kepada pihak yang lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Pesan yang disampaikan, bisa dalam wujud verbal, gerak-gerik anggota badan ataupun tanda-tanda tertentu yang sudah disepakati mengandung suatu arti

Menurut Didin Saripudin (2010: 28) berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan kepada berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial sebagai berikut: (a) imitasi berarti peniruan, hal ini disebabkan karena manusia itu mempunyai pola dasar individualis, tetapi dilain pihak, manusia juga mempunyai kemampuan dan kesanggupan untuk meniru sehingga di dalam kehidupan masyarakat terdapat kehidupan sosial, (b) sugesti menurut para ahli psikologi, sugesti adalah proses di mana seseorang individu memperoleh pandangan, sikap dan tingkah laku individu tanpa dikritik terlebih dahulu, (c) identifikasi mempunyai arti proses menyamakan dirinya dengan individu lainnya, (d) simpati, proses simpati terjadi tidak atas dasar logis rasional tetapi lebih banyak atas dasar penilaian perasaan dan umumnya rasa tertarik pada simpati ini, meliputi keseluruhan ciri pola tingkah laku atau keadaan individu lain.

Menurut Didin Saripudin (2010: 25) interaksi sosial dapat di bedakan dalam empat kondisi, yaitu : (a) interaksi antar individu dengan dirinya sendiri. Contohnya ketika seseorang harus memutuskan sesuatu, misalnya saja jurusan yang akan diambil ketika akan melanjutkan ke Perguruan tinggi. Ia harus mendengarkan isi hatinya, (b) interaksi antar individu dengan individu, (c) interaksi antar individu dengan kelompok. Contohnya ketika seorang siswa SMA yang baru akan bergabung dengan OSIS, maka ia harus segera menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, (d) interaksi antar kelompok dengan kelompok contohnya ketika kedua lembaga bahasa akan mengadakan suatu even bersama

untuk melaksanakan lomba debat berbahasa Inggris, disinilah akan terjadi interaksi antar kelompok dengan kelompok.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Udin S. Winata Putra, 2008: 1.15) mengemukakan bahwa, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945. Sedangkan menurut Somantri (dalam Udin S. Winata 2008: 1.4) istilah kewarganegaraan merupakan terjemahan dari *civics* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:108) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Udin S. Winata Putra, (2008: 3.11) bahwa, “Salah satu pembaharuan materi kurikulum tahun 2006 adalah digantikannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan”. Landasan konsep yang melandasi Pendidikan Kewarganegaraan tersebut di atas yaitu manusia adalah makhluk ciptaan tuhan dan sebagai insan sosial dan politik yang terorganisasi melahirkan fungsi dan peran serta tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Yang diharapkan dikuasai siswa SD setelah mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD menurut Wardani, (2009: 8.11) adalah: (a) menerapkan hidup rukun dalam perbedaan, (b) memahami dan menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah, (c) memahami kewajiban sebagai warga dalam keluarga dan sekolah, (d) memahami hidup tertib dan gotong royong, (d) menampilkan sikap cinta lingkungan dan demokratis, (e) menampilkan perilaku jujur dan disiplin serta senang bekerja.

Menurut Robert L. Cilstrap dan William R Martin (dalam Roestiyah N.K. 2012: 148), Kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan kooperatif dari beberapa individu tersebut. Sedangkan menurut Moedjiono (dalam Mulyani Sumantri, (2004: 148), metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama- sama.

Dalam penelitian memiliki tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang

“Peningkatan Interaksi Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas”, sedangkan untuk tujuan khususnya adalah untuk : (1) mendeskripsikan interaksi sosial siswa antara individu dengan individu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas, (2) mendeskripsikan interaksi sosial siswa antara individu dengan kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas, (3) mendeskripsikan interaksi sosial siswa antara kelompok dengan kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2013: 3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya menurut Winarno Surakhmad (dalam Mahmud 2011: 98), metode penelitian dapat diklasifikasikan pada tiga jenis metode utama yaitu: (1) Metode Historik; (2) Metode deskriptif; (3) Metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67), bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinggi atau rendahnya peningkatan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas.

Menurut Van Dalen (dalam Suharsimi Arikunto, 2013:153-154) bahwa studi survei merupakan bagian dari studi deskriptif dan meliputi : (1) *school survey* yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, ciri-ciri personalia pendidikan, keadaan murid, dan hal-hal yang menunjang proses belajar mengajar, (2) *job analysis* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tugas-tugas umum dan tanggung jawab para karyawan, aktivitas khusus yang dibutuhkan, keterlibatan, serta fungsi anggota organisasi, kondisi kerjanya, dan fasilitas, (3) *analisis dokumen*. Istilah lain adalah analisis isi (content analysis), analisis aktivitas atau analisis informasi. Contoh kegiatannya: meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga dapat dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, dan sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut, (4) *public opinion surveys*. Survei ini bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang suatu hal misalnya tentang rehabilitas suatu bangunan bersejarah, tentang jalan satu jurusan, pemasangan lampu lalu lintas, dan sebagainya, (5) *community surveys*. Survei ini juga disebut “ *social survey*”*field surveys*” karena di dalam survei ini peneliti bertujuan mencari informasi tentang aspek kehidupan secara

luas dan mendalam. Walaupun kelihatannya survei ini menyangkut masyarakat, namun sangat erat hubungannya dengan survei sekolah. Dalam hal ini sekolah dapat menggali data di masyarakat yang bisa membantu lancarnya roda persekolahan. Penelitian ini menggunakan *school survey* yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. *School survey* masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, ciri-ciri personalia pendidikan, keadaan murid, dan hal-hal yang menunjang proses belajar mengajar. Ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinggi atau rendahnya peningkatan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti bekerjasama dengan orang lain yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas. Menurut Wina Sanjaya (2010: 40) menyatakan bahwa minimal tiga kelompok yang melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observer, yaitu orang-orang yang bertindak sebagai pengamat untuk memberikan masukan pada guru selama tindakan yang dilakukan, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru. Sistem kolaborator ini tidak berarti untuk mencapai kesepakatan penilaian yang sama, akan tetapi semua pihak dapat memberikan penilaian dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan menurut Asrori, dkk (2009: 11) mengatakan bahwa “Guru dapat bekerja sama dengan peneliti dari perguruan tinggi untuk berdiskusi guna mencari dan merumuskan permasalahan yang selama ini dilakukan di kelas”. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang bekerja sama dengan Bapak Eliyadi, S. Pd selaku guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Susilo (2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas dengan menerapkan metode kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas. Penelitian di dalam kelas dilakukan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode kerja kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Langkah-langkah tindakan dalam penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan



Kewarganegaraan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas adalah sebagai berikut: (1) membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (2) menjelaskan apa tujuan kerja kelompok, (3) menjelaskan tugas kepada siswa, (4) proses kerja kelompok, (5) guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/ pertanyaan, (6) pelaporan hasil kerja kelompok, (7) menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja setiap kelompok.

Berdasarkan pada paparan tentang jenis- jenis Interaksi sosial siswa sekolah dasar yaitu interaksi antara individu dengan dirinya sendiri, Interaksi antara individu dengan individu, Interaksi antara individu dengan kelompok dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok. Dari empat indikator tersebut peneliti hanya ingin meneliti tiga aspek interaksi sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yaitu interaksi antara individu dengan individu, interaksi antar individu dengan kelompok dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial antara individu dengan dirinya sendiri tidak termasuk kedalam indikator kinerja dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan interaksi antara individu dengan dirinya sendiri bukan merupakan interaksi sosial.

Adapun indikator kinerja interaksi sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas dapat diuraikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Indikator Interaksi Sosial**

Indikator	Base line (%)
<b>Rata- rata Interaksi Antara Individu dengan individu</b>	<b>18,33</b>
<b>Rata- rata Interaksi antara individu dengan kelompok</b>	<b>33,34</b>
<b>Rata- rata Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>	<b>33,33</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan bahwa *base line* interaksi sosial siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok didapatkan hasil yaitu, didapatkan rata- rata interaksi antara individu dengan individu adalah 18,33%, rata- rata interaksi antara individu dengan kelompok adalah 33,34%, dan rata- rata interaksi antara kelompok dengan kelompok adalah 33,33%.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala terhadap suatu objek penelitian yang pelaksanaannya langsung ditempat penelitian itu. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 203), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

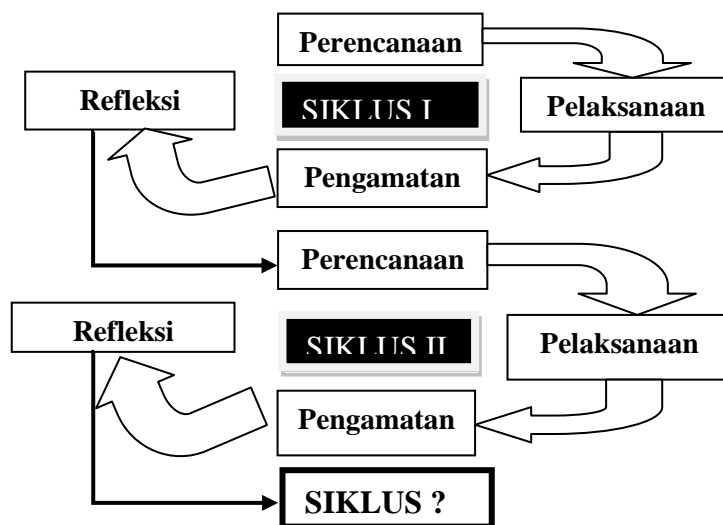
Menurut Hadari Nawawi (2012: 102) penggunaan alat pengumpul data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan. Alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa ini digunakan untuk mengambil data tentang proses

interaksi sosial siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan indikator yang ditentukan setelah melakukan tindakan. Lembar observasi yang akan digunakan, yaitu lembar observasi untuk siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, sehingga dari hasil refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan guru yang melaksanakan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menggunakan perhitungan rata-rata yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}} \quad (\text{Awaludin Tjalla 2008: 2.4})$$

Untuk melaksanakan metode diatas, peneliti menempuh beberapa siklus kegiatan, dengan model alur dari Kurt Lewin (dalam Suharsimi Arikunto, 2013: 137), dimana secara umum setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan perbaikan (*reflecting*) dari keempat komponen tersebut kemudian di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
*Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:137)*

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas. Pada awalnya peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan materi/ standar kompetensi yang akan diajarkan kemudian membuat alat pengumpul data untuk mengamati kerjasama yang dilakukan oleh siswa menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana kolaborator melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan isi

rancangan yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap kolaborator untuk mengamati interaksi sosial siswa yang dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Refleksi dilakukan setelah penelitian selesai dilaksanakan untuk melihat pencapaian indikator. Jika peneliti belum memperoleh hasil yang ingin dicapai atau belum menemukan titik jenuh penelitian, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “*Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas*” diuraikan dalam tahapan siklus- siklus pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dihadiri oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 6 siswa laki- laki dan 6 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus penelitian, penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 10 April 2015, pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015, dan pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 17 April 2015. Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

### **Hasil Siklus 1**

Tahap- tahap perencanaan sebagai berikut: (1) menentukan waktu penelitian dengan guru kolaborator, (2) memilih materi pelajaran yang sesuai dengan jadwal pembelajaran, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (5) menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan, (6) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi Interaksi Sosial siswa.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum’at, 10 April 2015 selama 2 jam pelajaran atau selama 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki- laki dan 6 siswa perempuan. Langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut : (1) guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, (2) siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, (3) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok terdiri dari 3- 4 siswa, (4) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan kerja kelompok yang akan dilakukan, (5) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan diselesaikan secara bekerjasama dalam kegiatan kerja

kelompok, (6) salah satu siswa maju ke depan kelas menempelkan media gambar presiden dan wakil presiden, (7) siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menentukan pasangan Presiden dan Wakil Presiden, (8) tanya jawab antara guru dengan siswa untuk menentukan tugas Presiden dan tugas Wakil Presiden, (9) salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompok, (10) siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan pendapat tentang hasil dari kerja kelompoknya, (11) siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada tahap observasi ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar observasi interaksi sosial siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Hasil observasi interaksi sosial siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Interaksi Sosial Siswa Siklus I**

Indikator	Tindakan Siklus I	
	Muncul	(%)
<b>Interaksi antara individu dengan individu</b>		
Siswa mencatat jawaban siswa lain	3	25
Siswa membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar	7	58.33
Siswa bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompoknya	5	41,67
Siswa bertanya kepada siswa lain	5	41.67
Siswa memberikan pendapat kepada siswa lain	4	33,33
<b>Rata- rata Interaksi Antara Individu dengan individu</b>	<b>40</b>	
<b>Interaksi antara individu dengan kelompok</b>		
Siswa secara bersama memecahkan masalah dalam kelompok	4	33,33
Siswa menanggapi pernyataan kelompok lain	6	50
Siswa membantu temannya yang kesulitan dalam belajar dalam kelompoknya	5	41,67
Siswa memberikan pendapat dalam kelompoknya	5	41,67
Siswa menanggapi pendapat siswa lain dalam kelompoknya	7	58,33
<b>Rata- rata Interaksi antara individu dengan kelompok</b>	<b>45</b>	
<b>Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>		
Kelompok bertanya kepada kelompok lain	5	41,67
Kelompok lain membantu kelompok yang lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar	4	33,33
Saling menghargai antar kelompok	6	50
Kelompok memberikan pendapat terhadap kelompok lain	5	41,67
Kelompok menghormati pendapat kelompok lain	6	50
<b>Rata- rata Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>	<b>43,33</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>128,33</b>	
<b>Rata- Rata</b>	<b>42,78</b>	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diuraikan bahwa interaksi sosial siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yaitu interaksi antara individu dengan individu rata- rata 40% meningkat sebesar 21,67% dari base line, Interaksi antara individu dengan kelompok memperoleh rata- rata 45% meningkat sebesar 11,66% dari base line, dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok memperoleh rata- rata 43,33% meningkat sebesar 10% dari base line. Rata- rata untuk interaksi sosial siswa pada siklus I menggunakan metode kerja kelompok adalah 42,78%.

### **Hasil Siklus II**

Tahap- tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) menentukan waktu pelaksanaan siklus II dengan guru kolaborator, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (4) menyiapkan materi, media pembelajaran dan LKS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (5) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi interaksi sosial siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2015 selama 2 jam pelajaran atau selama 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki- laki dan 6 siswa perempuan. Langkah- langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (1) guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, (2) siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, (3) pembentukan kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok terdiri dari 3-4 siswa, (4) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan kerja kelompok yang akan dilakukan, (5) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan diselesaikan secara bekerjasama dalam kegiatan kerja kelompok, (6) salah satu siswa maju ke depan kelas menempelkan media chart, (7) siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menentukan menteri koordinator, menteri departemen dan menteri Negara, (8) salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompok, (9) siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan pendapat tentang hasil dari kerja kelompok yang maju di depan kelas, (10) siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

Pada tahap observasi siklus II, pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I yaitu oleh peneliti terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar observasi interaksi sosial siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok. Hasil observasi interaksi sosial siswa menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Interaksi Sosial Siswa Siklus II**

Indikator	Tindakan Siklus II	
	Muncul	(%)
<b>Interaksi antara individu dengan individu</b>		
Siswa mencatat jawaban siswa lain	4	33,33
Siswa membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar	9	75
Siswa bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompoknya	7	58,33
Siswa bertanya kepada siswa lain	6	50
Siswa memberikan pendapat kepada siswa lain	6	50
<b>Rata- rata Interaksi Antara Individu dengan individu</b>		<b>53,33</b>
<b>Interaksi antara individu dengan kelompok</b>		
Siswa secara bersama memecahkan masalah dalam kelompok	6	50
Siswa menanggapi pernyataan kelompok lain	6	50
Siswa membantu temannya yang kesulitan dalam belajar dalam kelompoknya	7	58,33
Siswa memberikan pendapat dalam kelompoknya	6	50
Siswa menanggapi pendapat siswa lain dalam kelompoknya	9	75
<b>Rata- rata Interaksi antara individu dengan kelompok</b>		<b>56,67</b>
<b>Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>		
Kelompok bertanya kepada kelompok lain	7	58,33
Kelompok lain membantu kelompok yang lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar	6	50
Saling menghargai antar kelompok	6	50
Kelompok memberikan pendapat terhadap kelompok lain	7	58,33
Kelompok menghormati pendapat kelompok lain	8	66,67
<b>Rata- rata Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>		<b>56,67</b>
<b>Jumlah</b>		<b>166,67</b>
<b>Rata- Rata</b>		<b>55,56</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diuraikan bahwa interaksi antara individu dengan individu memperoleh rata- rata 53,33% meningkat sebesar 13,33% dari siklus I, Interaksi antara individu dengan kelompok memperoleh rata- rata 56,67% meningkat sebesar 11,67% dari siklus I, dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok memperoleh rata- rata 56,67% meningkat sebesar 13,34% dari siklus I. Rata-rata untuk interaksi sosial siswa pada siklus II menggunakan metode kerja kelompok adalah 58,34%.

### **Hasil Siklus III**

Tahap- tahap perencanaan sebagai berikut: (1) menentukan waktu pelaksanaan siklus III dengan guru kolaborator, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (4) menyiapkan materi, media pembelajaran dan LKS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (5) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi interaksi sosial siswa.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 April 2015 selama 2 jam pelajaran atau selama 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (1) guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, (2) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan kerja kelompok yang akan dilakukan, (3) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan diselesaikan secara bekerjasama dalam kegiatan kerja kelompok, (4) salah satu siswa maju ke depan kelas menempelkan media gambar dampak globalisasi, (5) siswa secara berantian maju ke depan kelas untuk menempelkan gambar dampak positif dan dampak negatif globalisasi, (6) siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menentukan dampak positif dan dampak negatif globalisasi di lingkungannya, (7) salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya berupa pengelompokan dampak positif dan dampak negatif globalisasi di lingkungannya, (8) siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan pendapat tentang hasil dari kerja kelompok yang maju di depan kelas, (9) siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan pendapat tentang hasil dari kerja kelompok yang maju di depan kelas, (10) siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada tahap observasi siklus III ini, pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I dan II yaitu oleh peneliti terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar observasi interaksi sosial siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok. Hasil observasi interaksi sosial siswa menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Interaksi Sosial Siswa Siklus III**

Indikator	Tindakan Siklus III	
	Muncul	(%)
<b>Interaksi antara individu dengan individu</b>		
Siswa mencatat jawaban siswa lain	7	58,33
Siswa membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar	10	83,33
Siswa bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompoknya	9	75
Siswa bertanya kepada siswa lain	8	66,67
Siswa memberikan pendapat kepada siswa lain	7	58,33
<b>Rata- rata Interaksi Antara Individu dengan individu</b>		<b>68,33</b>
<b>Interaksi antara individu dengan kelompok</b>		
Siswa secara bersama memecahkan masalah dalam kelompok	9	75
Siswa menanggapi pernyataan kelompok lain	11	91,67
Siswa membantu temannya yang kesulitan dalam belajar dalam kelompoknya	8	66,67
Siswa memberikan pendapat dalam kelompoknya	9	75

Siswa menanggapi pendapat siswa lain dalam kelompoknya	11	91,67
<b>Rata- rata Interaksi antara individu dengan kelompok</b>		<b>80</b>
<b>Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>		
Kelompok bertanya kepada kelompok lain	9	75
Kelompok lain membantu kelompok yang lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar	8	66,67
Saling menghargai antar kelompok	8	66,67
Kelompok memberikan pendapat terhadap kelompok lain	9	75
Kelompok menghormati pendapat kelompok lain	11	91,67
<b>Rata- rata Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>		<b>75</b>
<b>Jumlah</b>		<b>223,33</b>
<b>Rata- Rata</b>		<b>74,44</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diuraikan bahwa interaksi antara individu dengan individu memperoleh rata- rata 68,33% meningkat sebesar 15 % dari siklus II, Interaksi antara individu dengan kelompok memperoleh rata- rata 80% meningkat sebesar 23,33% dari siklus II, dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok memperoleh rata- rata 75,00% meningkat sebesar 18,33% dari siklus II. Rata-rata untuk interaksi sosial siswa pada siklus III menggunakan metode kerja kelompok adalah 74,44%.

### Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang interaksi sosial siswa kelas IV dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon kecamatan Tebas yang dilaksanakan oleh guru kelas IV dan di observasi oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini diperoleh hasil rekapitulasi interaksi sosial siswa kelas IV menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Interaksi Sosial Siswa**

Rata- Rata Indikator	Base Line	Tindakan (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
<b>Interaksi Antara Individu dengan individu</b>	<b>18,33</b>	<b>40</b>	<b>53,33</b>	<b>68,33</b>
<b>Interaksi antara individu dengan kelompok</b>	<b>33,34</b>	<b>45</b>	<b>56,67</b>	<b>80</b>
<b>Interaksi antara kelompok dengan kelompok</b>	<b>33,33</b>	<b>43,33</b>	<b>56,67</b>	<b>75</b>
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>128,33</b>	<b>166,67</b>	<b>223,33</b>
<b>Rata- Rata</b>	<b>28,33</b>	<b>42,78</b>	<b>55,56</b>	<b>74,44</b>

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil rekapitulasi interaksi sosial siswa kelas IV dengan menggunakan metode kerja kelompok di Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas didapatkan bahwa siklus I memiliki rata-rata 42,78% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 55,56% mengalami peningkatan sebesar 12,78%, kemudian pada siklus III dengan rata- rata 74,44%, mengalami peningkatan sebesar 18,88%.

Data yang telah diperoleh selama observasi siklus I Jum'at, 10 April 2015 didapatkan hasil sebagai berikut: (1) guru kurang memberikan apresiasi kepada



siswa yang menjawab dan bertanya, (2) guru kurang membimbing siswa dalam belajar, (3) alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Refleksi kembali dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II Selasa, 14 April 2015 didapatkan hasil sebagai berikut: (1) guru kurang tegas dalam mengelola kelas, (2) siswa kurang memperhatikan arahan dari guru sehingga siswa kurang mengerti dalam pelaksanaan kerja kelompok, (3) alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Kekurangan yang muncul pada siklus II ini akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus berikutnya, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki pada siklus III. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus III. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus III Jum'at, 17 April 2015 didapatkan hasil sebagai berikut: (1) pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (2) interaksi sosial siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan, (3) nilai yang diperoleh siswa sudah memenuhi standar yang ditentukan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator setelah melaksanakan tindakan siklus III, maka penelitian ini dilaksanakan sampai siklus III. Hal ini dikarenakan interaksi sosial siswa yang diteliti sudah mencapai titik jenuh atau sesuai dengan yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial siswa kelas IV dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas. Dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari sub masalah yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan interaksi sosial siswa antara individu dengan individu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yaitu pada siklus I sebesar 40% meningkat pada siklus II sebesar 53,33% mengalami peningkatan sebesar 13,33%, kemudian meningkat pada siklus III sebesar 68,33% mengalami peningkatan sebesar 15%, (2) terjadi peningkatan interaksi sosial siswa antara individu dengan kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yaitu pada siklus I sebesar 45% meningkat pada siklus II sebesar 56,67% mengalami peningkatan sebesar 11,67%, kemudian meningkat pada siklus III sebesar 80% mengalami peningkatan sebesar 23,33%, (3) terjadi peningkatan interaksi sosial siswa antara kelompok dengan kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode kerja kelompok kelas IV Sekolah Dasar Negeri 49 Serat Ayon Kecamatan Tebas yaitu pada siklus I sebesar 43,33% meningkat pada siklus II sebesar 56,67% mengalami peningkatan sebesar 13,34%, kemudian meningkat pada siklus III sebesar 75% mengalami peningkatan sebesar 18,33%.

## **Saran**

Saran yang ingin dikemukakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) dalam melakukan pembelajaran, diharapkan guru memiliki strategi, pendekatan, metode dan interaksi sosial saat proses pembelajaran, (2) dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus melakukan komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah agar semua siswa dan guru terlibat aktif berinteraksi sosial dalam proses pembelajaran, (3) dalam melakukan pembelajaran, diharapkan guru mampu untuk meningkatkan interaksi sosial antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa yang lainnya, (4) proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi sesama siswa, (5) rendahnya interaksi sosial siswa dapat berdampak terhadap kerja kelompok atau kerjasama siswa. Sehingga guru harus selalu memperhatikan interaksi sosial siswa secara lebih baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Awalludin Tjalla. (2008). Statistika Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
- Didin Saripudin dan Udin S.W. (2010). Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan. Bandung: Karya Putra Darwati.
- FKIP Untan (2013). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M. Asrori, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Multi Pressindo.
- Mulyani Sumantri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah N.K. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo.(2010). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka.
- Udin S Winata Putra, dkk. (2008). Pembelajaran Pkn di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Udin S Winata Putra , dkk. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wardani, dkk. (2009). Perspektif Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya.(2010). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Kencana.